

RESUME E-BOOK DAN JURNAL

Nama : Adzra Ati'iqah
Npm : 2413031056
Mk : Teori Akuntansi

E-book

Pengantar Teori Akuntansi

Teori akuntansi dijelaskan sebagai seperangkat asumsi, definisi, prinsip, dan konsep yang menjadi dasar bagi penyusunan aturan akuntansi dan pelaporan keuangan. Akuntansi tidak sekadar angka atau hitungan matematis, melainkan memiliki dampak nyata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Contohnya, pemilihan metode penilaian persediaan (LIFO atau FIFO) dapat memengaruhi besar kecilnya pajak, jumlah dividen, kompensasi manajemen, hingga nilai saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa angka akuntansi memiliki realitas sosial yang penting. Teori akuntansi juga tidak pernah final. Ia selalu berkembang seiring dengan munculnya masalah, perubahan kondisi ekonomi, perkembangan politik, dan kebutuhan pengguna. Dalam proses penetapan standar akuntansi, teori menjadi salah satu masukan utama selain faktor ekonomi dan politik. Sejarah mencatat, misalnya, inflasi di Amerika pada tahun 1970-an mendorong FASB untuk mewajibkan pengungkapan informasi tentang perubahan harga. Begitu pula, kasus-kasus besar seperti Enron dan WorldCom menunjukkan bagaimana kegagalan praktik akuntansi bisa memengaruhi standar baru.

Salah satu aspek pokok dari teori akuntansi adalah pengukuran. Pengukuran berarti memberikan angka pada atribut atau sifat tertentu dari objek, bukan objeknya secara keseluruhan. Misalnya, mesin bisa diukur berdasarkan harga perolehan, nilai pengganti, nilai jual, atau nilai kini arus kas masa depan. Pengukuran dapat dilakukan secara langsung (menghitung kas, mengalikan harga per unit dengan jumlah barang) maupun tidak langsung (menaksir nilai berdasarkan indeks harga atau estimasi pasar). Selain itu, pengukuran dapat dibedakan menjadi ukuran penilaian (assessment) yang menggambarkan kondisi saat ini, dan ukuran prediksi (prediction) yang membantu memperkirakan kondisi masa depan. Terdapat empat skala pengukuran yang dijelaskan: nominal (klasifikasi, seperti kode akun), ordinal (peringkat, seperti urutan likuiditas aktiva), interval (memiliki jarak sama tetapi nol tidak absolut, seperti suhu), dan rasio (memiliki nol absolut, memungkinkan perbandingan, misalnya perhitungan rasio keuangan). Kualitas pengukuran ditentukan oleh objektivitas, kemampuan prediktif, ketepatan waktu, serta biaya. Namun, banyak praktik akuntansi tradisional seperti penyusutan dan metode alokasi biaya persediaan lebih merupakan “perhitungan” daripada “pengukuran” nyata, karena tidak mencerminkan fenomena ekonomi secara langsung.

Berbagai sistem penilaian (valuation systems) yang menjadi bahan perdebatan dalam akuntansi, yaitu:

1. Historical cost, yang menekankan harga perolehan historis. Metode ini objektif dan mudah dipahami, tetapi kurang relevan pada periode inflasi.
2. General price-level adjustment, yaitu menyesuaikan nilai historis dengan indeks harga umum untuk mengatasi masalah daya beli uang yang berubah.
3. Exit value, yaitu menilai aset berdasarkan jumlah yang dapat direalisasikan jika dijual dalam kondisi normal.
4. Replacement cost, yaitu menilai aset berdasarkan biaya pengganti saat ini.
5. Discounted cash flow, yang menilai aset berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan.

Masing-masing sistem memiliki keunggulan dan kelemahan. Historical cost dianggap lebih objektif, tetapi kurang relevan. Exit value dan replacement cost dianggap lebih mencerminkan kondisi pasar, tetapi lebih sulit diukur. Discounted cash flow secara teoretis kuat, tetapi sulit diterapkan secara luas karena memerlukan banyak asumsi. Keseluruhan pembahasan ini menunjukkan bahwa teori akuntansi berfungsi untuk memberikan dasar bagi praktik, sekaligus untuk memperbaiki kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Jurnal

Teori Akuntansi : Konsep dan Pentingnya

Akuntansi tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, teori akuntansi menjadi kerangka yang menjelaskan mengapa praktik tertentu dilakukan, serta bagaimana praktik baru dapat dikembangkan. Menurut Hendriksen, teori akuntansi adalah seperangkat prinsip umum yang memberikan kerangka acuan untuk mengevaluasi praktik dan mengarahkan perkembangan baru. American Accounting Association menegaskan bahwa teori akuntansi adalah himpunan proposisi konseptual, hipotetis, dan pragmatis yang menjelaskan serta membimbing akuntan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi.

Karakteristik utama teori akuntansi meliputi:

1. Melahirkan dan menjelaskan praktik, artinya teori berfungsi ganda.
2. Merasionalisasi praktik, dengan memberikan kerangka logis yang koheren.
3. Bersifat dinamis, sehingga dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis.
4. Diverifikasi melalui praktik, bila ada penyimpangan maka teori perlu dimodifikasi atau diganti.
5. Menyediakan seperangkat postulat dan prinsip, seperti entitas, going concern, periode akuntansi, objektivitas, konsistensi, konservatisme, materialitas, dan pengungkapan penuh.

6. Pernyataan Metodologi dan Prinsip Sistematis, Teori akuntansi hanyalah pernyataan prinsip dan metodologi yang harus diikuti oleh para akuntan.
7. Memiliki kemampuan prediktif, sehingga teori yang baik bukan hanya menjelaskan masa lalu, tetapi juga membantu memperkirakan peristiwa akuntansi ke depan.

Pengenalan terhadap teori akuntansi memberikan manfaat sebagai berikut:

- Membantu dalam membawa logika pada pengambilan keputusan akuntan.
- Membantu dalam mengembangkan pendekatan akuntansi yang lebih baik di kalangan akuntan.
- Membantu meningkatkan efisiensi para akuntan.
- Membantu mengurangi ambiguitas dalam praktik akuntansi.
- Membantu membenarkan praktik akuntansi dengan dasar logika.
- Membantu dalam penyusunan serta kepatuhan terhadap pajak penghasilan dan hukum ekonomi.
- Mempermudah proses audit laporan keuangan
- Membantu dalam penyusunan kebijakan dan prosedur akuntansi
- Membantu memenuhi berbagai kebutuhan informasi pihak-pihak yang berkepentingan dengan lebih baik
- Membantu akuntan keluar dari dilemma dalam memilih berbagai alternatif
- Membantu dalam penafsiran dan pemahaman yang lebih baik atas informasi akuntansi yang disajikan dalam dokumen akuntansi

Ada banyak teori akuntansi yang berkembang. Teori-teori tersebut berbeda karena dipengaruhi oleh sifat lingkungan akuntansi, lingkungan bisnis, lingkungan ekonomi dan politik, serta perbedaan pengguna. Selain itu, sifat informasi dan data akuntansi, sumber informasi, dan faktor lainnya juga memengaruhi teori akuntansi. Semua aspek tersebut menjadi acuan atau kerangka yang disebut sebagai struktur teori akuntansi. Struktur ini membantu menilai sejauh mana suatu teori akuntansi dianggap memadai. Struktur teori akuntansi memiliki lima elemen utama, yaitu:

1. Tujuan laporan keuangan.
2. Postulat atau asumsi akuntansi, meliputi postulat entitas, kelangsungan usaha (going concern), periode akuntansi, dan unit pengukuran.
3. Konsep teoretis, seperti teori pemilik (proprietary theory), teori entitas, teori ekuitas residual, teori perusahaan (enterprise theory), dan teori dana (fund theory).
4. Prinsip akuntansi, antara lain prinsip biaya, prinsip pendapatan, prinsip matching, objektivitas, konsistensi, pengungkapan penuh, konservatisme, dan materialitas.

5. Kumpulan teknik akuntansi.

Klasifikasi teori akuntansi dibagi menjadi tiga:

1. Teori klasik (accounting structure theory), yang berusaha menjelaskan praktik yang ada, tetapi cenderung kaku dan kurang memperhatikan dinamika bisnis.
2. Teori interpretatif, yang memberikan makna pada praktik akuntansi dan menjelaskan konsekuensi dari informasi yang disampaikan.
3. Teori decision-usefulness, yang menekankan kegunaan informasi akuntansi bagi pengambilan keputusan investor, kreditor, dan pihak lain.